

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan cakupan wilayah yang luas serta mempunyai keberagaman suku dan budaya. Negara ini menyimpan berbagai potensi pariwisata yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Saat ini, sektor pariwisata tumbuh dengan cepat dari waktu ke waktu dan turut menjadi salah satu sumber pendapatan di luar sektor migas, sehingga pengelolaan sektor ini memerlukan perhatian yang serius. Kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia menjadi aset penting yang dapat menarik minat pengunjung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, guna menikmati pesona alam serta mempelajari keragaman budaya bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menetapkan bahwa prinsip penyelenggaraan kepariwisataan adalah pemberdayaan masyarakat lokal, dengan penekanan bahwa pengembangan sektor pariwisata perlu dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkesinambungan, dan bertanggung jawab serta tetap memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, dan kelestarian lingkungan hidup<sup>1</sup>. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, kemudian diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS)

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata”.

Tahun 2010–2025. Peraturan ini menegaskan mengenai pengembangan pariwisata harus melibatkan komunitas lokal agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Di era sekarang, pariwisata menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan sektor ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, melainkan juga membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal melalui terciptanya lapangan kerja dan pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelestarian budaya dan lingkungan. Peningkatan sektor pariwisata di destinasi wisata perlu berlandaskan pada perencanaan yang matang, pengembangan yang terarah, serta pengelolaan yang akurat sebagai dasar dari pembangunan pariwisata. Tujuan dari upaya ini adalah memaksimalkan pemanfaatan seluruh potensi daerah guna menunjang kesejahteraan masyarakat setempat.

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun inisiatif lalu kesungguhan yang tinggi dari pemerintah untuk memusatkan program pengembangan pariwisata pada keterlibatan masyarakat lokal. Masyarakat harus berperan aktif, baik sebagai penyedia layanan maupun sebagai konsumen jasa pariwisata. Tanpa partisipasi yang nyata dari masyarakat, pembangunan pariwisata cenderung menghasilkan produk yang kurang bermanfaat dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat dinilai lebih sesuai dan seimbang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata kini menempati posisi strategis sebagai salah satu pembangunan nasional yang diyakini mampu mempercepat pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Hal ini selaras dengan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto yang menegaskan bahwa pembangunan dari desa dan dari bawah sebagai strategi pemerataan ekonomi nasional. Dalam konteks daerah, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah menetapkan dalam RPJMD 2021–2026 visi “Terwujudnya Pasaman Barat yang Sejahtera, Agamis, dan Berbudaya”, dengan salah satu misi utamanya adalah meningkatkan daya saing pariwisata yang berbasis potensi lokal.<sup>2</sup> Pengembangan pariwisata dalam RPJMD tersebut dipandang sebagai sektor strategis yang mampu menciptakan pengaruh ganda yang mendukung kesejahteraan masyarakat

Pengembangan pariwisata tidak hanya kewajiban pemerintah daerah yang dijalankan melalui organisasi perangkat daerah (OPD) terkait, melainkan membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Salah satunya adalah peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mitra pemerintah dalam tata kelola pariwisata berbasis masyarakat. Pokdarwis diharapkan dapat menjadi aktor penting dalam mengembangkan destinasi wisata, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menjaga keberlanjutan pembangunan pariwisata.

Sejak tahun 2010, potensi pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Pasaman Barat, mulai digarap melalui berbagai peluang pengembangan destinasi yang memiliki keunggulan bentang alam beragam.

---

<sup>2</sup> [https://biroadmpembangunan.sumbarprov.go.id/visimisi\\_rpjmd](https://biroadmpembangunan.sumbarprov.go.id/visimisi_rpjmd)

Kabupaten ini menyajikan pilihan wisata yang menarik, mulai dari kawasan pegunungan, air terjun, hingga pantai. Untuk mengoptimalkan pengelolaan sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menetapkan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019–2021, yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan kebijakan pengembangan pariwisata secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Khususnya pada sektor wisata bahari, pengembangan objek wisata pantai memberikan nilai tambah dan variasi daya tarik baru dibandingkan destinasi yang sudah ada, sehingga berpotensi meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke daerah ini.

Kabupaten Pasaman Barat menjadi bagian dari daerah di provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah sekitar 3.887,77 km<sup>2</sup> dengan penduduk sebanyak 450.050 jiwa. Pasaman Barat merupakan daerah yang dikelilingi oleh gugusan gunung dan pegunungan dengan ketinggian mencapai 2.913 mdpl<sup>2</sup> dan sebagian daerah di Pasaman Barat termasuk kawasan pesisir sebab berhadapan langsung dengan Samudra Indonesia<sup>4</sup>. Kabupaten Pasaman Barat bisa dikatakan termasuk di antara destinasi pariwisata unggulan di Provinsi Sumatera Barat, di mana Pasaman Barat kerap menjadi pilihan wisatawan sebagai tujuan perjalanan mereka. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat jumlah wisatawan di Pasaman Barat terus mengalami fluktuatif

---

<sup>3</sup> Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 31 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019-2021

<sup>4</sup> BPS Kabupaten Pasaman Barat dalam angka 2024

**Tabel 1. 1**  
**Data Urusan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 – 2024**

No	Indikator Capaian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan Jumlah kunjungan wisatawan	335.345	165.041	395.913	466.039	668.738
	Wisatawan Mancanegara (Internasional)	-	18	-	-	24
	Wisatawan Nusantara (Domestik)	335.345	165.041	395.895	466.039	668.762
2.	Jumlah Kelompok Sadar Wisata	-	18	21	21	21
3.	Kontribusi PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD (%)	16	0,92	0,21	0,12	1,42

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, 2025*

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai data urusan pariwisata Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020–2024, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan signifikan pascapandemi, dari 165.041 kunjungan pada 2021 menjadi 668.738 pada 2024, meskipun wisatawan mancanegara masih sangat minim. Jumlah Pokdarwis juga mengalami pertumbuhan hingga 21 kelompok pada 2022, namun stagnan hingga 2024. Sementara itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD justru sangat rendah dan tidak sebanding dengan tingginya jumlah kunjungan wisatawan, yang



mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan potensi pariwisata untuk mendukung pendapatan daerah.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka dari itu saat ini pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat tengah berupaya menggarap pengembangan wisata di masing masing objek wisata disetiap daerah dengan menonjolkan daya tarik dan ciri khas masing masing. Banyak objek wisata di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki potensi untuk dikelola dan diperdayakan secara maksimal oleh pemerintah daerah. Beberapa objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pasaman Barat dapat diamati pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**Data Objek Wisata di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024**

No.	Nama Objek	Lokasi	Keterangan
1.	Pantai Air Bangis	Nagari Air Bangis	Bahari
2.	Pantai Tugu	Nagari Air Bangis	Bahari
3.	Pulau Panjang	Nagari Air Bangis	Bahari
4.	Pulau Pigago	Nagari Air Bangis	Bahari
5.	Pulau Unggeh	Nagari Air Bangis	Bahari
6.	Pulau Nibung	Nagari Air Bangis	Bahari
7.	Pulau Tamiang	Nagari Air Bangis	Bahari
8.	Pulau Talua	Nagari Air Bangis	Bahari
9.	Pulau Pangka	Nagari Air Bangis	Bahari
10.	Penangkaran Kerapu Air Bangis	Nagari Air Bangis	Bahari
11.	Tugu Perjuangan	Nagari Air Bangis	Buatan
12.	Pantai Sikabau	Nagari Parit	Bahari
13.	Danau Indah	Nagari Parit	Alam
14.	Sampran Botung	Nagari Sungai Aur	Alam
15.	Sampran Talang	Nagari Sungai Aur	Alam
16.	Confluk Gunung Tua	Nagari Sungai Aur	Buatan
17.	Air Terjun Sipagogo	Nagari Situak Barat	Alam
18.	Air Terjun Situak	Nagari Situak Barat	Alam
19.	Jembatan Gantung Ujung Gading	Nagari Ujung Gading	Buatan

20.	Tugu Perjuangan Ujung Gading	Nagari Ujung Gading	Buatan
21.	Kampung Guo	Nagari Rabi Jonggor	Alam
22.	Air Lupak Lupak	Nagari Rabi Jonggor	Alam
23.	Danau Laut Tinggal	Nagari Bahoras	Alam
24.	Air angek Sosopan	Nagari Bahoras	Alam
25.	Air Terjun Sarasah	Nagari Kajai	Alam
26.	Air Panas Talu	Nagari Sinuruik	Alam
27.	Tabek Godang Talu	Nagari Talu	Alam
28.	Air Terjun Tombang	Nagari Tombang	Alam
29.	Lubang Jepang Talu	Nagari Talu	Buatan
30.	Rumah Godang Tuanku Bosa	Nagari Talu	Budaya/Religi
31.	Perkampungan Tradisional Tinggam	Nagari Kajai	Budaya/Religi
32.	Makam Tuanku Nan Panjang	Nagari Sinuruik	Budaya/Religi
33.	Makam Rajo Sinuruik	Nagari Sinuruik	Budaya/Religi
34.	Ikan Larangan Lubuk Landur	Nagari Lubuak Landua	Alam
35.	Air Terjun Lipek Kain	Nagari Lubuak Landua	Alam
36.	Bendungan Batang Toman	Nagari Lubuak Landua	Buatan
37.	Air Terjun Linggogeni	Nagari Pinagar	Alam
38.	Gunung Talamau	Nagari Pinagar	Alam
39.	Bendungan Batang Tongar	Nagari Pinagar	Buatan
40.	Kolam Renang Anisa	Nagari Lingkuang Aua Baru	Buatan
41.	Taman Hutan Kota	Nagari Aua Kuning	Buatan
42.	Green House	Nagari Aua Kuning	Buatan
43.	Kolam Renang Olala	Nagari Lingkuang Aua Baru	Buatan
44.	Kolam Renang Santosa	Nagari Koto Baru	Buatan
45.	Mountain View	Nagari Koto Baru	Buatan
46.	Makam Buya Sasak	Nagari Kapa	Budaya/Religi
47.	Surau Buya Sasak	Nagari Kapa	Budaya/Religi
48.	Pantai Muaro Sasak	Nagari Sasak	Bahari
49.	Pantai Pohon Seribu	Nagari Sasak	Bahari
50.	Pantai Karambia Ampek	Nagari Sasak	Bahari
51.	Pantai Maligi	Nagari Maligi	Bahari
52.	Rumah Kolonial Belanda	Nagari Sasak	Budaya/Religi
53.	Bunker Jepang Sasak	Nagari Sasak	Budaya/Religi
54.	Pantai Muaro Binguang	Nagari Katiagan	Bahari
55.	Ikan Larangan Silambau	Nagari Kinali	Alam
56.	Tabek Gadang Kinali	Nagari Sigunantil	Alam

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Pasaman Barat tercatat memiliki 56 Objek Wisata yang terdiri dari 24 Nagari yang berbeda dengan menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Namun, dari keseluruhan objek wisata yang ada baru tiga objek wisata yang menjadi Kawasan Utama Pariwisata di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Kawasan Pantai Sasak, Kawasan Pantai Air Bangis dan Kawasan Gunung Talamau. Hal ini sesuai dengan sebagaimana diatur pada bab keenam Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat dalam pasal 24 menyebutkan bahwa Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat meliputi Kawasan Pantai Sasak, Kawasan Pantai Air Bangis, serta Kawasan Gunung Talamau<sup>5</sup>. Dari ketiga Kawasan wisata ini Pantai Sasak Pohon Seribu menjadi salah satu Objek Wisata unggulan dengan keindahan alam serta potensi wisata bahari yang masih terjaga sehingga menjadikan Pantai ini sebagai destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Pantai Sasak Pohon Seribu termasuk ke dalam salah satu Pantai di Kabupaten Pasaman Barat yang terletak di Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat. Objek wisata ini berjarak sekitar 20 km dari jantung kota Kabupaten Pasaman Barat yaitu Simpang Empat, bahkan bisa dikatakan Pantai Sasak Pohon Seribu selalu dijadikan sebagai tujuan utama masyarakat Pasaman Barat pada perayaan besar seperti lebaran dan tahun baru untuk berwisata. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang cukup terjangkau dari pusat

---

<sup>5</sup> Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 31 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019-2021



Kabupaten Pasaman Barat dan akses jalan ke Pantai sudah beraspal dengan baik yang mudah dilalui dibandingkan objek wisata pantai lainnya, sehingga tidak membuang waktu yang banyak untuk sampai ke lokasi wisata. Pernyataan ini diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Destinasi dan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, berikut hasil wawancaranya:

“... Dalam pengembangan wisata Pantai Sasak Pohon Seribu kami memang mengarahkannya agar bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Pasaman Barat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, hal ini dikarenakan pantai ini termasuk Pantai yang paling dekat dengan jantung Kota Pasaman Barat ditambah juga dengan keunikannya dengan ditanamnya pohon cemara karena abrasi yang sering terjadi setelah gempa 2009 melanda Sumatera Barat ditanamlah pohon cemara sebanyak 1.900 batang pada 2012, Hal ini sangat mempercantik pemandangan Pantai...” (Hasil wawancara peneliti dengan Desyarti S.SH., MH. Senin 10 Maret 2025 pukul 09.45 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut Pantai Sasak Pohon Seribu memiliki keindahan tersendiri dengan menawarkan pemandangan menakjubkan yaitu keindahan alami dari Pantai, pohon-pohon cemara yang menjulang tinggi menambah pesona dramatis sehingga menciptakan suasana yang memikat dan menenangkan.

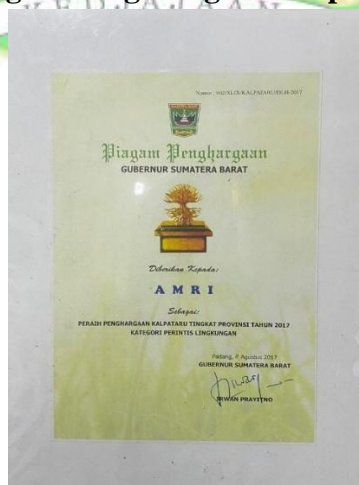
**Gambar 1. 1**  
**Keindahan Pantai Sasak Pohon Seribu di Nagari Sasak Ranah Pasisie,**  
**Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat**



*Sumber : Pokdarwis Tahun 2023*

Hal ini juga menjadikan Pantai Sasak Pohon Seribu mendapatkan Penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 atas kepeduliannya dalam melestarikan lingkungan hidup dengan ditanamnya pohon cemara sebanyak 1.900 batang di sepanjang pinggir pantai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusinya dalam upaya pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup di Sumatera Barat, sebagaimana ditunjukan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.2**  
**Piagam Penghargaan Kalpataru**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025*

Piagam penghargaan ini diberikan secara langsung oleh Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno, kepada Amri sebagai penerima Penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2017 dalam Kategori Perintis Lingkungan. Penghargaan tersebut diserahkan di Padang pada tanggal 8 Agustus 2017 sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusinya dalam upaya pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup di Sumatera Barat. Pantai Sasak Pohon Seribu juga memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk keberlanjutan pariwisata







Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat beberapa akses lahan dan fasilitas dasar di Pantai Sasak Pohon Seribu Kabupaten Pasaman Barat seperti: akses jalan utama yang rata dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, penyediaan lahan parkir, toilet, gazebo, spot foto dan papan informasi dengan beragam fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung.

Dalam hal ini pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas guna mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat serta pendapatan daerah. Di era desentralisasi dan otonomi daerah, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya kewajiban pemerintah semata tetapi sangat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pariwisata yang berorientasi pada partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*) dengan fokus utama pada pemberdayaan serta partisipasi masyarakat lokal. dalam merencanakan, mengelola atau mengambil manfaat dari aktivitas kepariwisataan secara langsung.



Salah satu wujud keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata adalah melalui pembentukan serta penguatan Kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis adalah organisasi masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi aktif dalam mendukung pengembangan serta pengelolaan pariwisata di daerahnya. Pokdarwis tidak sekadar berperan sebagai pelaksana teknis kegiatan wisata, namun juga berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, pelestari budaya dan lingkungan, serta jembatan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Kawasan Pantai Sasak Pohon Seribu dikelola dan dikembangkan secara langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pohon Seribu, Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Pokdarwis ini terbentuk pada tahun 2021 setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor: 556/037/DISPAR /2021 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Dalam konteks ini, Pokdarwis memiliki peran penting dalam mengelola sekaligus mengembangkan potensi pariwisata yang telah tersedia hingga mempromosikannya.

Dalam upaya mengelola kawasan wisata, Pokdarwis terus berkoordinasi dengan Wali Nagari Ranah Pasisie dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Pokdarwis sebagai aktor lokal yang berada di garis depan pengelolaan dan pengembangan Pantai Sasak. Mereka bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola fasilitas wisata, menerima wisatawan, mengadakan atraksi lokal, serta membina hubungan dengan masyarakat sekitar.

Dengan berbagai upaya ataupun kegiatan yang sudah dilakukan seperti: Menyusun rencana kegiatan wisata, menjaga keamanan, mengelola parkir, mendirikan pusat informasi, hingga promosi wisata melalui media sosial.

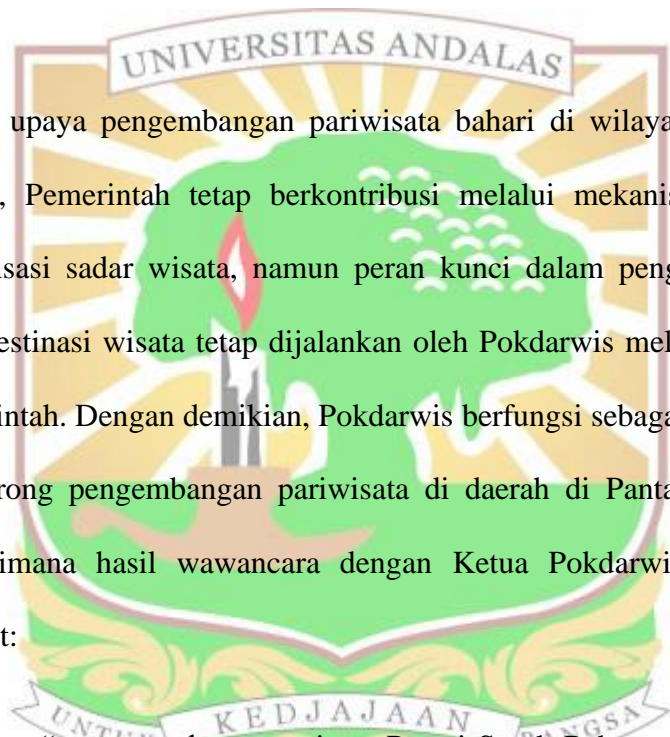
Dinas Pariwisata berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata melalui penyediaan anggaran untuk pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang di kawasan wisata. Sebagai instansi pemerintah daerah yang berwenang dalam sektor kepariwisataan, dinas ini berperan dalam memberikan pembinaan, pelatihan, bantuan anggaran, serta menetapkan kebijakan strategis pengembangan destinasi wisata, Keterlibatan Dinas Pariwisata meliputi: Penyusunan masterplan kawasan wisata, promosi daerah, pelatihan Pemberdayaan Pokdarwis, pengembangan infrastruktur dasar (jalan, toilet, rambu wisata), serta koordinasi koordinasi lintas sektor.

Pemerintahan Nagari disini juga berperan dalam memberi dukungan administratif dan fasilitasi kegiatan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat di tingkat lokal seperti: Penyediaan lahan untuk fasilitas wisata, pendampingan kelompok, penguatan kelembagaan Pokdarwis, serta mediasi dengan tokoh adat dan masyarakat. Dalam hal ini juga melibatkan beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) lainnya seperti: Badan Pendapatan dan Aset Daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Kesehatan, Dinas Kominfo, Dinas Lingkungan Hidup.

Pokdarwis adalah organisasi berbasis masyarakat dengan memegang peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata di suatu

daerah. Pokdarwis hadir sebagai wadah partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, serta memberdayakan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Dengan adanya Pokdarwis, diharapkan masyarakat dapat menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan wisata sehingga manfaat ekonomi dan sosial dari sektor ini memberikan dampak yang langsung berdampak positif bagi masyarakat sekitar

Dalam upaya pengembangan pariwisata bahari di wilayah pantai Sasak Pohon Seribu, Pemerintah tetap berkontribusi melalui mekanisme koordinasi dengan organisasi sadar wisata, namun peran kunci dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata tetap dijalankan oleh Pokdarwis melalui kerja sama dengan pemerintah. Dengan demikian, Pokdarwis berfungsi sebagai ujung tombak dalam mendorong pengembangan pariwisata di daerah di Pantai Sasak Pohon Seribu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Bapak Amri sebagai berikut:



“...pengembangan wisata Pantai Sasak Pohon Seribu ini tentu tidak lepas dari bantuan serta keterlibatan beberapa pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, Pihak Nagari khususnya Nagari Ranah Pasisie serta tokoh masyarakat. Kami salah satunya mendapatkan pendampingan oleh Dinas Pariwisata dalam kegiatan pokdarwis terkait seluruh administrasi penunjang pokdarwis tentang penguatan kelembagaan AD/ART, dan program kerja dalam proses pengembangan wisata Pantai Sasak Pohon Seribu” (wawancara dengan Bapak Amri selaku Ketua Pokdarwis Pohon Seribu Pada tanggal 7 Maret 2025).

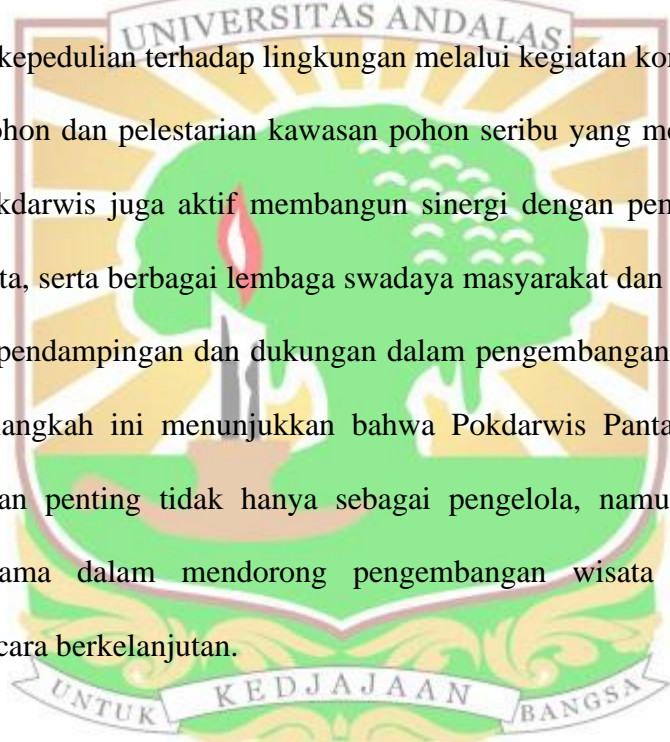
Dari wawancara diatas dalam pengembangan kawasan ini pokdarwis Pantai Sasak Pohon Seribu juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan kegiatan pokdarwis yang dimulai dari terkait seluruh administrasi penunjang pokdarwis tentang penguatan kelembagaan AD/ART, dan program kerja dalam proses pengembangan wisata Pantai Sasak Pohon Seribu.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Sasak Pohon Seribu telah memainkan peranan penting dalam pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Sasak, Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai kelompok masyarakat yang secara sukarela berperan dalam mendukung kemajuan pariwisata daerah, Pokdarwis secara aktif melaksanakan beragam tindakan konkret guna meningkatkan daya tarik wisata serta kenyamanan pengunjung. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pengelolaan dan pemeliharaan berbagai fasilitas publik seperti seperti gazebo, toilet umum, tempat duduk, serta pengadaan lahan parkir yang memadai. Pokdarwis juga secara rutin mengadakan kegiatan bersih pantai guna menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata.

Di bidang promosi, Pokdarwis memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan pesona Pantai Sasak kepada khalayak luas. Di samping itu, mereka turut membangun kerja sama dengan komunitas wisata dan menghadiri event pameran pariwisata untuk meningkatkan visibilitas destinasi ini. Untuk menarik minat wisatawan, Pokdarwis menyelenggarakan berbagai kegiatan menarik seperti festival pantai, lomba tradisional, dan atraksi budaya yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pertunjukan silek dan randai.



Tidak hanya fokus pada wisatawan, Pokdarwis juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan UMKM lokal. Warga sekitar diajak untuk membuka warung makan, toko oleh-oleh, serta penyewaan alat wisata seperti pelampung dan ATV. Dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelola, Pokdarwis turut serta dalam pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata, terutama terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan, pelayanan wisatawan, serta strategi promosi digital. Selanjutnya, Pokdarwis juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan konservasi, seperti penanaman pohon dan pelestarian kawasan pohon seribu yang menjadi ikon dari pantai ini. Pokdarwis juga aktif membangun sinergi dengan pemerintah nagari, dinas pariwisata, serta berbagai lembaga swadaya masyarakat dan akademisi guna mendapatkan pendampingan dan dukungan dalam pengembangan potensi wisata. Keseluruhan langkah ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Pantai Sasak Pohon Seribu berperan penting tidak hanya sebagai pengelola, namun juga sebagai penggerak utama dalam mendorong pengembangan wisata yang berbasis masyarakat secara berkelanjutan.



Pemberdayaan yang telah dilakukan Pokdarwis Pantai Sasak Pohon Seribu mencakup berbagai upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, seperti sosialisasi sadar wisata, ajakan untuk mengikuti kegiatan bersih pantai, serta pemberian ruang bagi perempuan melalui pengembangan UMKM. Pokdarwis juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya seperti menarik pukek, menyediakan ruang usaha bagi warga, serta mendampingi kelompok pemuda dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif seperti penyewaan ATV dan kuliner.

Namun, pemberdayaan ini masih menghadapi berbagai persoalan, antara lain rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan, tidak adanya peraturan nagari yang mengikat sehingga partisipasi bersifat sukarela, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat berpartisipasi dalam kegiatan Pokdarwis. Selain itu, kemampuan anggota Pokdarwis belum merata sehingga inovasi pengembangan wisata minim, dan hubungan kelembagaan antara Pokdarwis dan pemerintah nagari belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan penguatan di berbagai aspek, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Ardial selaku Seksi Humas dan Pengembangan SDM Pantai Sasak Pohon Seribu.

“...Kami menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola Pantai Sasak, terutama dalam mengajak masyarakat berpartisipasi. Sebagian warga beranggapan bahwa karena tidak ada peraturan nagari yang mengikat, keikutsertaan mereka hanya bersifat sukarela. Banyak pula yang belum memahami manfaat terlibat dalam Pokdarwis, sehingga minat untuk berpartisipasi masih rendah. Inovasi pengelolaan wisata juga terbatas akibat keterampilan anggota yang belum merata, ditambah hubungan Pokdarwis dengan pemerintah nagari yang belum kuat sehingga dukungan kelembagaan belum optima”(wawancara dengan Bapak Ardial, Seksi Humas dan Pengembangan SDM Pokdarwis Pohon Seribu 8 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa sebagian masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diadakan Pokdarwis dikarenakan tidak adanya peraturan yang mengikat seperti Peraturan Nagari sehingga mereka terlihat tidak peduli dengan apapun yang dilakukan oleh Pokdarwis. Masyarakat di kawasan

Pohon Seribu cenderung memiliki pola kehidupan yang tertutup dengan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah. Sebelumnya, mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, sejak adanya pengembangan objek wisata, pola mata pencaharian mereka mulai beragam. Perempuan kini turut berperan dalam perekonomian dengan memproduksi dan menjual berbagai produk UMKM kepada wisatawan, sementara laki-laki tidak hanya berprofesi sebagai nelayan tetapi juga berperan dalam mendampingi wisatawan, seperti dalam aktivitas menarik pukek sambil menikmati keindahan laut Pohon Seribu. Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Amri selaku Ketua Pokdarwis Pantai Sasak Pohon Seribu, menyampaikan bahwa:

“.....sejak adanya pengembangan wisata yang didukung dengan pelatihan serta program yang dilakukan oleh Pokdarwis, mulai terlihat perubahan. Beberapa warga perlahan bergabung dengan kelompok sadar wisata, yang membantu mereka membuka wawasan dan mendapatkan sumber penghasilan tambahan selain dari sektor perikanan. Meski begitu, masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaatnya dan bahkan menolak kegiatan ini” (wawancara dengan Bapak Amri selaku Ketua Pokdarwis Pohon Seribu. Pada tanggal 7 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dengan adanya Pantai Sasak Pohon Seribu disamping mampu meningkatkan taraf pendapatan masyarakat lokal namun juga berpotensi meningkatkan aktivitas dan wawasan masyarakat. Tak hanya itu di Pantai Sasak Pohon Seribu juga menyediakan wisata seperti: menarik pukek, gatik tulak bala dan ada makanan khas

gulai sabo serta tiap tahunnya mengadakan Festival Pesta Pantai yang disuguhkan kepada wisatawan.

**Gambar 1. 4**

**Tradisi Manarik Pukek, Ratik Tolak Bala dan Festival Pantai**



*Sumber: Dinas Kominfo Pasaman Barat 2023*

Dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa tidak hanya keindahan alam. Pantai Sasak Pohon Seribu juga memiliki budaya Manarik Pukek, Ratik Tolak Bala yang dilakukan bersama-sama untuk disuguhkan kepada wisatawan yang datang, tidak hanya itu kreativitas anak nagari pun dalam membuat karya-karya memanfaatkan bahan dari pantai juga ikut menjadi bagian dari souvenir yang bisa dibeli oleh wisatawan. Karya tersebut nantinya akan dimasukkan kedalam toko souvenir Pantai Sasak Pohon Seribu dan akan menjadi pendapatan bagi masyarakat setempat.

Dalam mengelola obyek wisata Pokdarwis memerlukan peran masyarakat sebagai pendorong dalam kemajuan suatu objek wisata yang ada. Oleh karena itu, dilaksanakan pemberdayaan kepada pokdarwis, Pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas dan pengetahuan bagi individu yang belum memiliki keterampilan memadai, sehingga



masyarakat dapat berperan dalam mendukung kemajuan objek wisata di daerah Pantai Sasak Pohon Seribu, maka dari itu pengelola yaitu Dinas Pariwisata memberikan pembekalan kepada Pokdarwis dengan tujuan agar mereka memahami peran dan tanggung jawab yang dijalankan.

**Gambar 1.5**  
**Pelatihan Peningkatan Kapasitas masyarakat**



*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat 2022*

Dari gambar 1.4 bisa kita ketahui bahwa program pelatihan kapasitas yang dilaksanakan pada tanggal 28-30 Juni 2022 di Talu, Kabupaten Pasaman Barat sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman Pokdarwis Pantai Sasak Pohon Seribu dalam pengelolaan objek wisata. Melalui pelatihan ini, anggota masyarakat diberikan pemahaman yang lebih baik terkait peran dan tanggung jawab mereka dalam mengembangkan destinasi wisata, mulai dari aspek pelayanan wisatawan, pengelolaan fasilitas, promosi, hingga penguatan ekonomi kreatif masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis fenomena menggunakan konsep pemberdayaan Suharto melalui pendekatan 5p yaitu pemungkinan (*enabling*),

penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), penyokongan (*supporting*) dan Pemeliharaan (*fostering*). Pada variabel pemungkinan, Pokdarwis menciptakan suasana yang mendorong masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya potensi wisata daerah.

Pada variabel penguatan, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan seperti kebersihan pantai, pengelolaan parkir, kuliner, UMKM, dan pelayanan wisata. Pada variabel perlindungan, Pokdarwis memberikan pendampingan dan perlindungan terhadap pelaku usaha lokal agar tidak tersisih oleh pihak luar. Pada variabel penyokongan, Pokdarwis memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui akses jaringan kemitraan, koordinasi dengan pemerintah wilayah, serta kerjasama dengan pelaku usaha. Namun, pada variabel pemeliharaan masih ditemukan kendala, karena pemberdayaan yang dilakukan belum dilanjutkan dengan program pendampingan jangka panjang sehingga kemampuan masyarakat belum berkembang secara berkelanjutan dan kemandirian penuh belum tercapai

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mendorong perubahan di tingkat desa dengan memperhatikan keterbatasan kapasitas yang dimiliki. Proses ini diarahkan untuk menjadi penggerak keberhasilan pengelolaan objek wisata desa melalui berbagai upaya, antara lain menumbuhkan kesadaran serta membangun sikap, melakukan transformasi pengetahuan dan meningkatkan kapasitas intelektual masyarakat pada

tingkat individual, kelompok, beserta mekanisme yang mendukung tercapainya kondisi mandiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, kajian penelitian ini difokuskan pada **Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu di Kabupaten Pasaman Barat.**

### 1.2 Rumusan Masalah

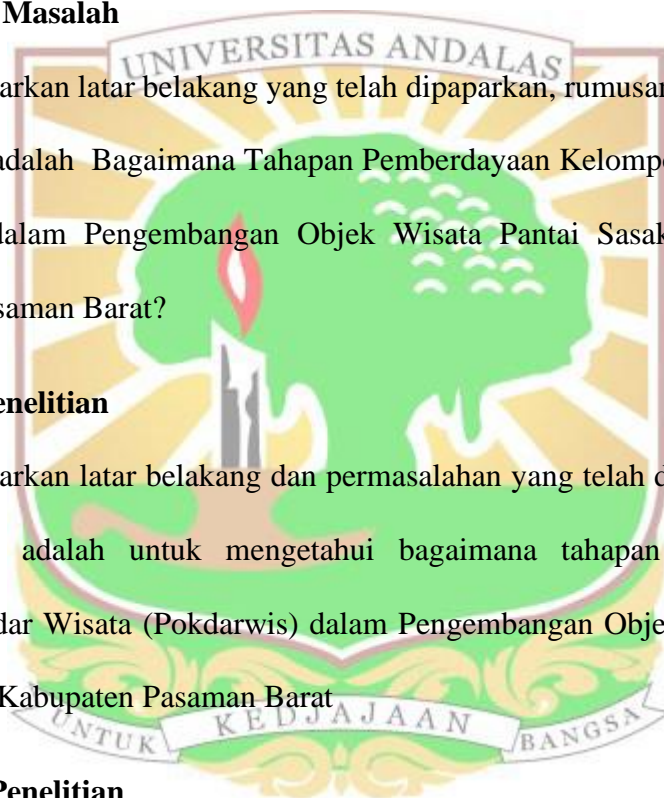
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tahapan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu Kabupaten Pasaman Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pohon Seribu Kabupaten Pasaman Barat

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian diatas manfaat secara khusus, penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, yang memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.



#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang Administrasi Publik, karena melalui penelitian ini terdapat beberapa kajian-kajian mengenai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pohon Seribu Kabupaten Pasaman Barat

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang Pemberdayaan dalam pengembangan Pantai Pohon Seribu. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan saran kepada Pantai Pohon Seribu dan pihak terkait lainnya dalam upaya pengembangan wisata.

